

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah minimarket Indomaret dan Alfamart yang berada di Kabupaten Sleman. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi minimarket tersebut secara langsung dan random dengan syarat berada di Kabupaten Sleman serta dibagikan kepada karyawan minimarket Indomaret dan Alfamart. Distribusi kuesioner dalam penelitian ini terlampir dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Distribusi Kuesioner	100	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang kembali	100	100%
Kuesioner yang dapat diolah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut, jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 100 dengan kata lain, semua kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti sudah diisi dan dikembalikan sepenuhnya kepada peneliti dan dari 100 kuesioner yang disebar dapat diolah karena kuesioner tersebut lengkap. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan sejak tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan 7 November 2017.

B. Karakteristik Responden

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 (dua puluh) minimarket Indomaret dan Alfamart yang berada di Kabupaten Sleman. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan minimarket Indomaret dan Alfamart yang sehari-hari bekerja menggunakan *software* SIA. Kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 100 kuesioner dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin.

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang ada dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang didapat selama penyebaran kuesioner. Penelitian ini lebih banyak didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden atau sebesar 58%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 42 responden atau sebesar 42%. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	42	42.0	42.0	42.0
Valid Perempuan	58	58.0	58.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

2. Jabatan.

Jabatan merupakan salah satu karakteristik responden dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan kinerja yang dihasilkan oleh karyawan berdasarkan jabatan mereka. Jabatan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) jabatan diantaranya kepala toko (Indomaret) atau setara dengan COS (Alfamart), asisten toko (Indomaret) atau setara dengan ACOS (Alfamart), Kasir, Merchandise dan EDP. Banyaknya responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang menjabat sebagai kasir sebanyak 31 responden atau sebesar 31%, asisten toko/ACOS dan merchandise masing-masing sebanyak 25 responden atau sebesar 25%, kepala toko sebanyak 15 responden atau sebesar 15%, dan EDP sebanyak 4 responden atau sebesar 4%. Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3.
Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kepala Toko / COS	15	15.0	15.0	15.0
Asisten Toko / ACOS	25	25.0	25.0	40.0
Merchandise	25	25.0	25.0	65.0
Kasir	31	31.0	31.0	96.0
EDP	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

3. Pendidikan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh responden. Berdasarkan pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua jenjang pendidikan yang terakhir ditempuh oleh responden seperti pada Tabel 4.4 dibawah ini, responden dengan jenjang pendidikan SMA sebanyak 96 responden atau sebesar 96%, sedangkan responden dengan jenjang pendidikan Diploma sebanyak 4 responden atau sebesar 4%.

Tabel 4.4
Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	96	96.0	96.0	96.0
Diploma	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

C. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar jawaban-jawaban kuesioner yang diisi oleh responden pada masing-masing variabel. Statistik deskriptif juga berfungsi sebagai indikator pengukur variabel-variabel yang memengaruhi kinerja pengguna SIA. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Std. Deviasi	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
			Min	Max.	Mean	Min.	Max.	Mean
Persepsi Kemudahan&Keuntungan	100	5.294	10	50	30	20	50	38.47
Kepuasan Pengguna	100	3.504	6	30	18	14	30	23.63
Pelatihan Pengguna	100	3.204	5	25	15	8	25	18.21
Kinerja Pengguna	100	2.283	4	20	12	8	20	14.86

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.5 berisi informasi mengenai N yang menunjukkan banyaknya jumlah sampel yakni 100 responden. Kisaran aktual berasal dari hasil jawaban responden. Nilai minimum dalam tabel tersebut diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh total skor terendah pada

setiap variabel. Nilai maximum dalam Tabel 4.5 diatas diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh total skor tertinggi pada setiap variabel yang diisi oleh responden. Dalam Tabel 4.5 diatas juga terdapat *Mean* atau dapat disebut juga nilai rata-rata, nilai *mean* diperoleh dengan cara membagi jumlah seluruh skor pada masing-masing variabel dibagi dengan jumlah data yang diperoleh. Kolom pada kisaran teoritis beraasal dari perhitungan kuesioner. Terakhir dalam Tabel 4.5 terdapat standar deviasi yang merupakan akar yang diperoleh dari jumlah kuadrat dari nilai selisih rata-rata yang dibagi dengan jumlah data yang diperoleh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.5 diatas, statistik deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel persepsi kemudahan dan kemanfaatan pada kisaran aktual memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 50 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 38.47 serta standar deviasi sebesar 5.294 sedangkan pada kisaran teoritis nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 50 dengan nilai *mean* sebesar 30. Nilai *mean* aktual sebesar $38.47 > mean$ teoritis sebesar 30 berarti persepsi kemudahan dan kemanfaatan itu tinggi.
- b. Variabel kepuasan pengguna pada kisaran aktual memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 30, sedangkan nilai *mean* atau rata-rata diperoleh sebesar 23.63 serta nilai standar deviasi sebesar 3.504 sedangkan pada kisaran teoritis nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai *mean*

- sebesar 18. Nilai *mean* aktual sebesar $23.63 > mean$ teoritis sebesar 18 berarti persepsi kepuasan pengguna itu tinggi.
- c. Variabel pelatihan pengguna pada kisaran aktual memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 25, sedangkan nilai *mean* atau rata-rata diperoleh sebesar 18.21 serta nilai standar deviasi sebesar 3.204 sedangkan pada kisaran teoritis nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai *mean* sebesar 15. Nilai *mean* aktual sebesar $18.21 > mean$ teoritis sebesar 15 berarti persepsi pelatihan pengguna itu tinggi.
- d. Variabel kinerja pengguna SIA pada kisaran aktual memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20, sedangkan nilai *mean* atau rata-rata diperoleh sebesar 14.86 serta nilai standar deviasi sebesar 2.283 sedangkan pada kisaran teoritis nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai *mean* sebesar 12. Nilai *mean* aktual sebesar $14.86 > mean$ teoritis sebesar 12 berarti kinerja pengguna itu tinggi.

2. Uji Validitas.

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan atau tidak akuratnya suatu kuisioner. Pendekatan yang akan digunakan yaitu *content validity* yaitu konsep pengukuran untuk menguji validitas instrumen yang digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen (Ramadhan, 2016). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai $KMO > \alpha 0,50$ dan nilai faktor loading $> 0,40$ (Nazaruddin dan

Basuki, 2015). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan (X1)

Tabel 4.6
Uji Validitas Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Factor Loading	Ket.
Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan	0,811 > α 0,50	Kemudahan1	0,778	Valid
		Kemudahan2	0,824	Valid
		Kemudahan3	0,864	Valid
		Kemudahan4	0,800	Valid
		Kemudahan5	0,795	Valid
		Kemudahan6	0,812	Valid
		Kemudahan7	0,805	Valid
		Kemudahan8	0,768	Valid
		Kemudahan9	0,856	Valid
		Kemudahan10	0,798	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai KMO untuk variabel persepsi kemudahan dan kemanfaatan adalah sebesar 0,811 > alpha 0,50 maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari 10 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 dengan nilai *sig.* sebesar 0,000 sehingga dapat

dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dikatakan valid.

b. Kepuasan Pengguna (X2)

Tabel 4.7
Uji Validitas Kepuasan Pengguna

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Factor Loading	Ket.
Kepuasan Pengguna	0,839 > α 0,50	Kepuasan1	0,812	Valid
		Kepuasan2	0,847	Valid
		Kepuasan3	0,911	Valid
		Kepuasan4	0,823	Valid
		Kepuasan5	0,847	Valid
		Kepuasan6	0,910	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai KMO untuk variabel kepuasan pengguna adalah sebesar 0,839 > alpha 0,50 maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari keseluruhan 6 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 dengan nilai *sig.* sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini valid.

c. Pelatihan Pengguna (X3)

Tabel 4.8
Uji Validitas Pelatihan Pengguna

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Factor Loading	Ket.
Pelatihan Pengguna	0,889 > α 0,50	Pelatihan1	0,818	Valid
		Pelatihan2	0,886	Valid
		Pelatihan3	0,852	Valid
		Pelatihan4	0,890	Valid
		Pelatihan5	0,850	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai KMO untuk variabel pelatihan pengguna adalah sebesar $0,889 > \alpha 0,50$ maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari keseluruhan 5 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 dengan nilai *sig.* sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini valid.

d. Kinerja Pengguna SIA (Y)

Tabel 4.9
Uji Validitas Kinerja Pengguna SIA

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Factor Loading	Ket.
Kinerja Pengguna SIA	0,810 > α 0,50	Kinerja1	0,845	Valid
		Kinerja2	0,854	Valid
		Kinerja3	0,852	Valid
		Kinerja4	0,868	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai KMO untuk variabel kinerja pengguna adalah sebesar $0,810 > \alpha 0,50$ maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari keseluruhan 5 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 dengan nilai *sig.* sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini valid.

3. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Ramadhan, 2016). Pengujian ini diukur dengan membandingkan nilai *cronbach alpha* dengan koefisien alpha. Item pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dikatakan reliabel apabila nilai

cronbach alpha > 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan	0,941	>0,70	Reliabel
Kepuasan Pengguna	0,928	>0,70	Reliabel
Pelatihan Pengguna	0,911	>0,70	Reliabel
Kinerja Pengguna SIA	0,877	>0,70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil olahan data yang tertera pada Tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa keempat variabel dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai *cronbach alpha* > *sig.* 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *one-sample kolmogorov*. Jika nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal sedangkan sebaliknya, jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi tidak normal

(Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	1.52260654
$s^{a,b}$		
Most	Absolute	.063
Extreme	Positive	.063
Difference	Negative	-.052
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Dari tabel hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *sig.* sebesar $0,819 > \alpha 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* dengan ketentuan nilai *sig.* harus lebih besar dari alpha 0,05 untuk dapat memenuhi kriteria bebas heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil olah data uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
ABS_RES	Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan	-0,078	0,938	Bebas Heteroskedastisitas
	Kepuasan Pengguna	1,087	0,280	Bebas Heteroskedastisitas
	Pelatihan Pengguna	-1,294	0,199	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai *sig.* untuk variabel persepsi kemudahan dan kemanfaatan sebesar $0,938 > \alpha 0,05$ sedangkan variabel kepuasan pengguna memiliki nilai signifikansi sebesar $0,280 > \alpha 0,05$ dan variabel pelatihan pengguna memiliki nilai signifikansi sebesar $0,199$. Dari ketiga hasil olah data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF). Data regresi yang mengandung multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

(Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil olah data uji multikolinearitas dalam penelitian ini tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	<i>Collinearity Statistic</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan	0,646	1,547	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepuasan Pengguna	0,872	1,146	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan Pengguna	0,687	1,457	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan olah data hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel persepsi kemudahan dan kemanfaatan sebesar 0,646 dengan nilai VIF sebesar 1,547 sedangkan variabel kepuasan pengguna memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,872 dengan nilai VIF sebesar 1,146 dan variabel pelatihan pengguna memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,687 dengan nilai VIF sebesar 1,457 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas karena memenuhi syarat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

E. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti memilih untuk menggunakan model analisis regresi linier berganda dikarenakan

variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini lebih dari satu variabel bebas dan hanya memengaruhi satu variabel terikat.

1. Koefisien Determinasi.

Dalam koefisien determinasi hal yang harus diperhatikan adalah nilai yang muncul dalam kolom *Adjusted R Square*. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 a	.555	.541	1.546

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,541 atau 54,1%. Hal ini menjelaskan bahwa variasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pengguna SIA sebesar 54,1% dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas dalam penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 45,9% (100%-54,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Apabila nilai signifikansi kurang dari α (0.05), maka dapat

disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji statistik F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	286.525	3	95.508	39.949	.000 ^b
Residual	229.515	96	2.391		
Total	516.040	99			

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh simultan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi ini karena nilai signifikansi memenuhi syarat sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dengan kata lain bahwa variabel independen persepsi kemudahan dan kemanfaatan, kepuasan pengguna dan pelatihan pengguna berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kinerja pengguna SIA.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Apabila nilai sig. kurang dari α (0.05), dan searah dengan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil olah data uji statistik t disajikan pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.166	1.360		1.593	.115
1 Persepsi Kemudahan Dan Kemanfaatan	.121	.037	.280	3.311	.001
Kepuasan Pengguna	.056	.047	.086	1.183	.240
Pelatihan Pengguna	.369	.059	.518	6.302	.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas, bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,166 + 0,121X_1 + 0,056X_2 + 0,369X_3$$

Berikut penjelasan hasil uji hipotesis untuk masing-masing variabel berdasarkan tabel 4.16 sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis satu dengan nilai *sig.* $0,001 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,121 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima. Variabel persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna SIA.

b. Pengujian Hipotesis Dua.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis dua dengan nilai *sig.* $0,240 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,056 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua

ditolak. Kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja pengguna SIA.

c. Pengujian Hipotesis Tiga.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis tiga dengan nilai *sig.* $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,369 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima. Variabel pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna SIA.

F. Pembahasan

Setelah melakukan olah data dan hasil uji hipotesis selanjutnya pada bagian ini akan dibahas mengenai pembahasan dari masing-masing variabel. Ringkasan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	<i>p-value</i>	<i>Sig.</i>	B	Keterangan
1.	Persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi	0,001	< 0,05	0,121	Diterima
2.	Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi	0,240	>0,05	0,056	Ditolak
3.	Pelatihan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi	0,000	< 0,05	0,369	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis satu menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh positif terhadap pengguna SIA. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis linier berganda hasil hipotesis satu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga hipotesis satu diterima, hal ini memiliki arti bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengguna SIA. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo *et al.* (2014) dan Nugroho *et al.* (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo *et al.* (2014) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap kinerja pengguna SIA. TAM menyarankan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif antara sikap terhadap pengguna (*attitude towards usage*), niat penggunaan (*usage intention*), dan penggunaan *actual* (*actual usage*). Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*) menentukan sikap terhadap penggunaan SIA sehingga berpengaruh terhadap kinerja pengguna. Sedangkan penelitian oleh Nugroho *et al.* (2016) menunjukkan hasil bahwa semakin meningkat kemudahan dan kemanfaatan penggunaan terhadap kinerja pengguna maka cenderung dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan peneliti sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin pengguna SIA merasakan menggunakan suatu sistem tersebut dengan mudah dan merasakan manfaatnya maka kinerja pengguna cenderung meningkat. Apabila pengguna SIA merasa sistem tersebut lebih mudah ia tidak perlu membuang waktu untuk lebih dalam mempelajari sistem tersebut karena ia merasa sistem tersebut mudah digunakan.

2. Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Kinerja Pengguna SIA.

Hipotesis dua menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis linier berganda hasil hipotesis dua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,240. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga hipotesis dua ditolak, hal ini memiliki arti bahwa kepuasan pengguna tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengguna SIA. Hal ini dikarenakan pengguna merasa tidak puas terhadap sistem yang ia gunakan karena mereka menilai sistem tersebut tidak selalu membantu mereka menyelesaikan tugas tepat waktu serta perhatian yang diberikan oleh penyedia sistem informasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh pengguna dianggap masih kurang yang dampaknya akan memengaruhi kinerja. Salah satu faktor yang memengaruhi ketidakpuasan pengguna adalah saat pengguna sistem menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan namun timbal balik yang ia terima tidak sepadan dengan

yang diharapkan. Kesimpulannya baik pengguna merasa puas atau tidak puas tidak akan memengaruhi kinerjanya karena ada pengaruh lain yang lebih memengaruhi kinerja.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriyani (2012), Suwardi dan Utomo (2011), Istianingsih dan Wiwik (2010) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

Sedangkan hasil penelitian oleh Seddon (1997) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja pengguna. Seddon (1997) menyatakan bahwa tidak ada hubungan timbal balik antara kepuasan pengguna dengan kinerja pengguna.

3. Pengaruh Pelatihan Pengguna terhadap Kinerja Pengguna.

Hipotesis tiga menyatakan bahwa pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis linier berganda hasil hipotesis tiga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga hipotesis tiga diterima, hal ini memiliki arti bahwa pelatihan pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengguna SIA.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2011), Kusuma *et al.* (2015), Sudibyso dan Kuswanto (2012) yang menyatakan bahwa pelatihan karyawan memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kusuma *et al.* (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelatihan kerja karyawan merupakan faktor yang penting dalam peningkatan kinerja karyawan. Pihak perusahaan harus senantiasa mengawasi tingkat pelatihan kerja karyawan agar kinerja karyawan mereka tidak menurun. Adanya pelatihan kerja karyawan yang baik akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengguna yang mendapatkan pelatihan kerja dan mendapat banyak manfaat dari pelatihan tersebut akan cenderung menghasilkan kinerja yang meningkat. Hasil dari penelitian ini berhasil menyanggah hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja pengguna.